

## Revitalisasi Peran Kepemudaan Melalui Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Baros, Kabupaten Serang

Intan Putri Cahyani<sup>1</sup>, Shanti Darmastuti<sup>2</sup>, Afrimadona<sup>3</sup>, Syarif Ali<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jakarta

<sup>2,3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, UPN Veteran Jakarta

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, UPN Veteran Jakarta

intanputri@upnvj.ac.id

---

### Article History:

Received: 02 Pebruari 2022

Revised: 05 Mei 2022

Accepted: 07 Juni 2022

**Kata Kunci:** Peran  
Kepemudaan, Sampah  
Plastik, Pengelolaan Sampah,  
Pembangunan Desa

**Keywords:** *The Role of  
Youth, Plastic Waste, Waste  
Management, Village  
Development*

**Abstrak:** Desa Baros Kabupaten Serang memiliki letak yang strategis secara geografis, namun masih dijumpai berbagai persoalan lingkungan dan masyarakat yang saling berkaitan erat, yaitu tentang sampah. Di sinilah peran kepemudaan dalam pengelolaan sampah plastik sangat dibutuhkan. Melalui beberapa tahapan, tim pengabdian berupaya merevitalisasi peran kepemudaan Karang Taruna Desa Baros melalui berbagai inisiatif dan partisipatif dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik. Model Participatory Rural Appraisal digunakan dalam kegiatan ini dengan pertimbangan dari identifikasi masalah hingga nantinya pada tahap penyelesaian semuanya melibatkan mitra. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap anggota Karang Taruna untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah plastik yang memiliki manfaat ekonomi sekaligus sebagai pilot project untuk meningkatkan peran kepemudaan dalam pembangunan desa. Meskipun kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam keterbatasan akibat Pandemi Covid-19, namun antusiasme anggota Karang Taruna yang mengikuti kegiatan ini untuk menjadi penggerak upaya pengelolaan sampah di lingkungan Desa Baros sangat tinggi.

**Abstract:** Baros Village, Serang Regency has a strategic geographical location, but there are still various closely related environmental and community problems, namely waste. This is where the role of youth in plastic waste management is needed. Through several stages, the service team seeks to revitalize the youth role of the Baros Village Youth Organization through various and participatory initiatives in maintaining, maintaining, and improving environmental functions through plastic waste management. The Participatory Rural Appraisal model is

---

*used in this activity with considerations from problem identification until later at the completion stage, all involving partners. The counseling activities carried out are expected to provide a stimulus for Karang Taruna members to carry out plastic waste management activities that have economic benefits as well as a pilot project to increase the role of youth in village development. Although the counseling activity was carried out within limitations due to the Covid-19 Pandemic, the enthusiasm of Karang Taruna members who took part in this activity to become a driving force for waste management efforts in the Baros Village environment was very high.*

---

## **PENDAHULUAN**

Persoalan lingkungan saat ini menjadi persoalan yang sangat krusial dan menjadi perhatian seluruh masyarakat di tingkat global. Setiap negara berusaha untuk menata kembali lingkungannya guna mendukung tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh setiap elemen masyarakat saat ini adalah masalah sampah. Sampah menjadi permasalahan yang sangat sulit diselesaikan dalam lingkungan masyarakat.

Produksi sampah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Bahkan, Bank Dunia melaporkan bahwa produksi sampah akan mengalami peningkatan berlipat ganda di tahun 2025. Peningkatan terjadi dari 3,5 juta ton perhari menjadi 6 juta ton perhari. Salah satu sampah yang dinilai sangat merusak lingkungan adalah sampah plastik. Sampah plastik member kontribusi yang sangat besar terjadinya kerusakan lingkungan. Sampah yang tidak terurai ini memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kerusakan lingkungan air maupun tanah. Bahkan sampah plastik ini sangat banyak diproduksi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. (rootwell.com, 2019).

Sehubungan dengan persoalan sampah plastik, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah aturan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan sampah. Beberapa kebijakan tersebut meliputi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur tentang strategi pengelolaan sampah yang melibatkan elemen masyarakat dan pemerintah. Selanjutnya terdapat Program Gerakan Indonesia Bersih yang tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Kebijakan ini terfokus pada program hidup bersih sampai dengan bentuk pengelolaan sampah. Dalam Peraturan Presiden nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah (Jakstranas) dan Peraturan Presiden nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut juga mendorong adanya keterlibatan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam pengelolaan sampah (merdeka.com, 2019). Namun hingga saat ini angka daur ulang sampah di Indonesia masih berada di bawah kisaran 50% (Dewi, 2018).

Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah khususnya sampah plastik yang menjadi ancaman terhadap potensi sumber daya alam,

diupayakan sebuah strategi pembangunan lingkungan yang berbasis masyarakat dengan mengajak seluruh pihak untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengendalian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan dan kelestarian lingkungan sebagai salah satu faktor terwujudnya pembangunan berkelanjutan (Rahmadi dan Alawiyah, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, menjadi semakin krusial dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sumber daya lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan titik sentral dan salah satu syarat utama bagi keberhasilan upaya pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Di sinilah peran kepemudaan dalam pengelolaan sampah plastik sangat dibutuhkan, mereka harus menjadi pionir penyelesaian masalah sampah di lingkungan. Tim pengabdian bermaksud untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Karang Taruna Desa Baros untuk menguatkan peran kepemudaan setempat melalui berbagai inisiatif dan partisipatif dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Desa Baros ini memiliki lokasi yang sangat strategis dimana tidak jauh dari pusat Kota Serang dan pusat kota Pandeglang. Selain itu, secara geografis berada pada pesisiran jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang, dan berada tepat di kaki Gunung Karang yang merupakan gunung tertinggi di Provinsi Banten. Berdasarkan lokasinya tersebut, maka Desa Baros sejak dulu hingga sekarang menjadi pusat perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang

Desa Baros dengan aktivitas perekonomiannya merupakan Ibukota dari Kecamatan Baros. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai bangunan atau fasilitas seperti Pasar Baros, Polsek Baros, Kantor Kecamatan Baros, berbagai tempat pendidikan (sekolah dan pondok pesantren), pertokoan, tempat peribadahan (masjid), hingga perumahan. Banyak masyarakat dari dalam dan luar Desa Baros yang menggantungkan perekonomiannya di Desa Baros. Saat ini sebagian besar penduduk Desa Baros bekerja di sektor perdagangan dan pertanian karena didukung oleh faktor mata pencaharian penduduk dan areal pertanian dan pasar.



### Gambar 1. Kegiatan Pra-Survey Tim Pengabdian di Desa Baros

Desa Baros menjadi menarik sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena walaupun secara geografis strategis, namun beberapa sektor tidak berjalan optimal, bahkan vakum. Berdasarkan hasil pra-survey tim pengabdian dengan pihak Karang Taruna Desa Baros pada 29 Januari 2020, permasalahan mitra yang diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada 2 hal yaitu (1) Karang Taruna Karang Setia Desa Baros saat ini vakum dan tidak memiliki program kerja ataupun kegiatan, dan (2) Ketidaktahuan terhadap pengelolaan sampah plastik dimana semua sampah rumah tangga masih bercampur dan langsung dibawa menuju ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) padahal daya tampung TPS tidak sesuai dengan produksi sampah rumah tangga yang semakin meningkat. Kondisi di atas menjadi menjadi pertimbangan utama bagi tim pengabdian untuk melakukan revitalisasi peran kepemudaan melaksanakan kegiatan pemilahan sampah plastik dengan harapan kegiatan ini menjadi pilot project dan memotivasi pihak Karang Taruna untuk lebih aktif dalam kegiatan kepemudaan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan cara mengelola sampah bagi para pemuda di lingkungan Karang Taruna. Melalui pelatihan ini, maka para pemuda Karang Taruna diharapkan dapat mengelola sampah secara mandiri dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi mereka. Pelibatan pemuda dalam kegiatan ini menjadi sangat penting mengingat mereka adalah tenaga produktif yang perlu diberdayakan. Mereka juga merupakan kontributor utama dalam pembangunan desa. Karena itu, dengan memberdayakan pemuda-pemuda ini, diharapkan tingkat pengangguran akan menurun dan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Baros meningkat.

## METODE

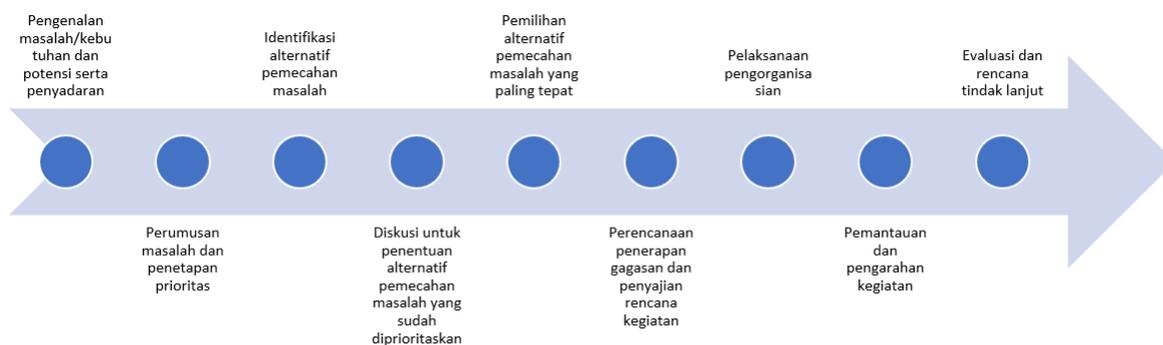
Pelaksanaan solusi dalam Program PKM ini dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan (Mei 2020), dimana tim pengabdian memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak Desa Baros, Kabupaten Serang dan Karang Taruna Karang Setia Desa Baros, Kabupaten Serang; menyampaikan izin kepada Kepala Desa Baros dan Ketua Karang Taruna Desa Baros terkait lokasi kegiatan pengabdian masyarakat; menyiapkan ipteks yang akan diterapkan kepada mitra yaitu revitalisasi peran kepemudaan melalui Karang Taruna dalam pengelolaan sampah plastik; serta menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas anggota tim pelaksana
2. Tahap pelaksanaan (Juni – September 2020), meliputi sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra; pelatihan yang akan diberikan kepada mitra antara lain: Urgensi Karang Taruna dan peran kepemudaan dalam pembangunan berkelanjutan di desa dan Pengelolaan sampah plastik Pemilahan sampah plastik, yang bertujuan untuk mengubah cara pandang terhadap

plastik kemasan bekas pakai, tidak sebagai sampah, tapi sebagai sebuah komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan; Pendampingan dalam kegiatan kepemudaan di Karang Taruna Desa Baros yang berkaitan dengan pengelolaan sampah plastik.

3. Tahap Evaluasi, dimana tim pengabdian melakukan evaluasi dengan melakukan pre-test dan post-test terhadap mitra untuk mengukur keberhasilan program PKM yang dijalankan

Metode pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan PKM ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Usadolo, Caldwell, 2016 ; Lara dkk, 2018). Tahapan dari model PRA digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Tahapan model *Participatory Rural Appraisal*

Dengan adanya pandemic Covid-19, rencana kegiatan PKM ini mengalami berbagai penyesuaian antara lain koordinasi yang dilakukan dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus Karang Taruna sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan Whatsapp atau telepon biasa. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan serta jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi ini penting dilakukan akibat skema pelatihan yang mengalami perubahan dari tatap muka menjadi online melalui konferensi video.

Pada kegiatan *pretest* dilakukan melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2020. Dikarenakan kondisi pandemi COVID-19, maka kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa anggota Karang Taruna yang direkomendasikan oleh pihak desa. Materi yang disajikan terkait dengan urgensi peran kepemudaan dalam mendukung pembangunan desa dan juga tentang pengelolaan sampah plastik meliputi bentuk sampah plastik, manfaat dari sampah plastik serta model pengelolaannya.

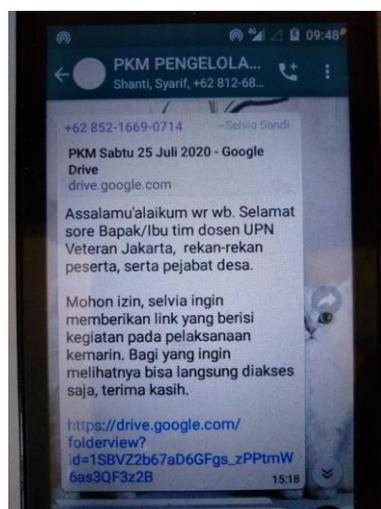
*Posttest* merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. *Posttest* yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum

mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta, *posttest* yang dilakukan juga ditujukan untuk mengetahui rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh para anggota Karang Taruna terkait pengelolaan sampah plastik.

## HASIL

Koordinasi dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus Karang Taruna menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan serta jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya mencakup profil dari Karang Taruna, tetapi juga kesiapan para peserta untuk hadir dalam kegiatan PKM dari awal hingga akhir. Di samping koordinasi melalui kunjungan lapangan yang dilakukan di awal kegiatan, koordinasi selanjutnya dilakukan melalui telepon. Dalam koordinasi tersebut, tim melakukan diskusi mengenai rencana kegiatan melalui *online*. Melalui diskusi ini, maka pejabat desa melakukan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna untuk menunjuk perwakilan pengurus dalam kegiatan ini. Hal ini penting dilakukan mengingat dalam kondisi COVID-19, tidak bisa mengumpulkan banyak orang dalam satu ruangan untuk mengikuti pelatihan. Di samping itu, dengan pelatihan melalui konferensi video, maka perlu mempertimbangkan peserta yang memiliki *smartphone* serta bisa menguasai teknologi untuk mengikuti kegiatan ini.

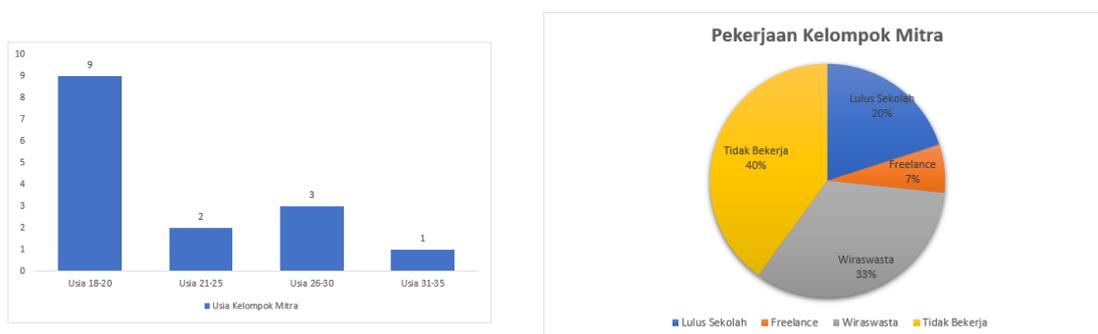
Dari hasil diskusi, tim pengabdian beserta pengurus Karang Taruna sepakat untuk membentuk *WhatsApp (WA) Group* untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dengan peserta. Melalui grup ini, tim pengabdian melakukan komunikasi intensif berupa pengantar baik perkenalan tim maupun rencana program yang akan dilaksanakan, pembagian tautan *google form* sebagai bahan *pretest* dan *posttest* yang harus diisi oleh para peserta, dokumentasi dan materi kegiatan pelatihan, serta program pendampingan selama program PKM berlangsung



Gambar 3. Penggunaan Whatsapp Group sebagai media komunikasi

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian melakukan kegiatan *pretest* bagi peserta melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait pentingnya kegiatan kepemudaan, peran karang taruna maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami. Di samping itu, *form* ini juga untuk mengetahui harapan dari peserta dari penyuluhan yang akan dilakukan. Pengisian *google form* ini diisi oleh 15 peserta yang merupakan anggota aktif Karang Taruna dan nama peserta merupakan hasil rekomendasi dari aparat desa.

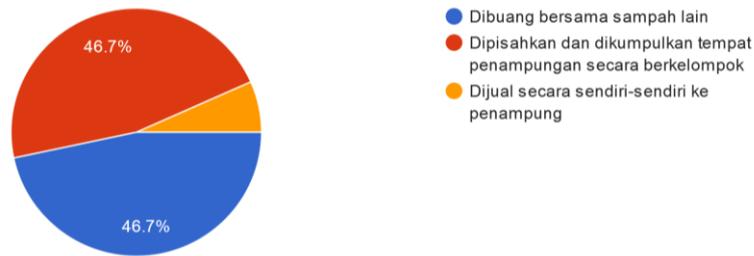
Berdasarkan hasil pre-test, dari 15 anggota aktif Karang Taruna semuanya merupakan laki-laki dengan usia produktif. Namun ternyata, sebagian besar dari mereka tidak bekerja ataupun memiliki pekerjaan tetap. Data ini dilihat oleh tim pengabdian sebagai peluang sekaligus aset untuk merevitalisasi peran Karang Taruna yang ada di Desa Baros dengan berbagai kegiatan yang berdampak, baik secara ekonomi maupun lingkungan.



Gambar 4. Demografis Anggota Karang Taruna Desa Baros

Dari hasil pre-test, diketahui bahwa rata-rata anggota Karang Taruna Desa Baros telah bergabung selama satu hingga tiga tahun, namun yang cukup menarik adalah berbagai pernyataan tentang motivasi mereka masuk menjadi anggota Karang taruna adalah ikut-ikutan teman, supaya memiliki banyak teman, mengisi waktu luang. Dengan kata lain, pengetahuan tentang peran kepemudaan bagi pembangunan desa sendiri masih tergolong minim. Sedangkan ketika ditanya tentang peran dan kontribusi yang telah mereka berikan terhadap pembangunan Desa Baros, jawaban mereka rata-rata adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa seperti kerja bakti, lomba, Perayaan Hari Besar dalam bentuk pengajian.

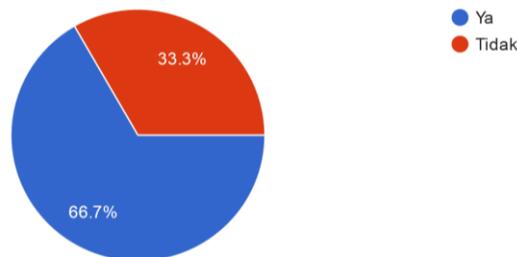
Sementara terkait dengan pengelolaan sampah plastik selama ini, mereka sudah mulai mengumpulkan di tempat penampungan secara berkelompok, walaupun persentase dari yang menjawab sampah plastik yang dibuang bersama sampah lain juga sama besar, yaitu 46,7% (Gambar 2). Dengan demikian dapat dilihat bahwa anggota Karang Taruna belum secara optimal melaksanakan pengelolaan sampah plastik. Berikut adalah diagram yang menunjukkan bentuk pengelolaan sampah plastik selama ini oleh para anggota Karang Taruna:



Gambar 5. Bentuk Pengelolaan Sampah di tempat Mitra

Sumber: Data yang diolah, 2020

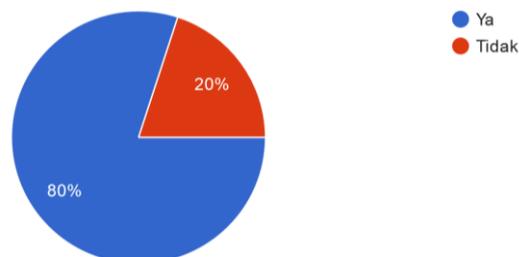
Meskipun pengelolaan sampah plastik belum dilakukan secara optimal, tetapi para anggota Karang Taruna mengetahui dampak buruk dari sampah plastik bagi lingkungan (66,7%).



Gambar 6. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat Pre-Test

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar mengetahui bahwa sampah plastik berbahaya bagi lingkungan. Dengan data yang diperoleh tersebut, maka tim pengabdian melihat bahwa pelaksanaan penyuluhan diperlukan dalam mendorong pelaksanaan pengelolaan sampah plastik secara baik. Meskipun demikian, para peserta mengerti bahwa pengelolaan sampah plastik yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para pesertanya maupun masyarakat di Desa Baros secara umum. Hal ini terlihat dari hasil form yang diisi, 80% peserta mengakui manfaat ekonomi dari sampah plastik.



---

**Gambar 7. Pengetahuan Mitra tentang Manfaat Ekonomi dari Sampah Plastik saat Pre-Test**

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun prioritas materi yang akan disampaikan kepada para anggota Karang Taruna. Dikarenakan dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa banyak anggota yang belum begitu paham tentang pentingnya peran kepemudaan dalam pembangunan desa, peran karang taruna untuk kemajuan desa, serta berbagai aspek dalam pengelolaan sampah plastik.

Di samping menyusun materi yang akan disampaikan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan perwakilan dari aparat Desa Baros mengenai teknis pelaksanaan. Koordinasi ini menjadi sangat penting dikarenakan pada masa pandemi tidak memungkinkan mengumpulkan banyak peserta pada satu acara pertemuan. Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian dan perwakilan aparat desa sepakat untuk melaksanakan penyuluhan dalam bentuk konferensi video. Dalam koordinasi yang dilakukan, tim pengabdian mendata kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan konferensi video menggunakan *Google Meet*. Hambatan disini adalah terkait perangkat yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Dikarenakan tidak semua peserta memiliki *smart phone*, maka perwakilan aparat desa membantu menyediakan *in focus* guna menunjang pelaksanaan kegiatan.

Setelah berkoordinasi mengenai media yang digunakan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi terkait dengan tempat yang akan digunakan untuk para peserta berkumpul dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan. Dari hasil koordinasi diputuskan bahwa lokasi dari kegiatan penyuluhan adalah rumah warga yang menjadi tempat berkumpulnya anggota Karang Taruna. Selain lokasi, jadwal dari kegiatan penyuluhan juga ditetapkan pada tanggal 25 Juli 2020 Pukul 13.00 siang.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan, semua peserta yang sudah dikonfirmasi kehadirannya semua hadir pada saat penyuluhan. Peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah para peserta yang juga telah mengisi *pretest* yang sudah dilakukan. Beberapa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada peserta adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepemudaan dalam Pembangunan Desa
2. Urgensi Karang Taruna
3. Peran Pemuda dalam Pengelolaan sampah plastik agar menjadi kegiatan berdampak bagi lingkungan berkelanjutan
4. Pengertian sampah plastik
5. Contoh sampah plastik
6. Dampak plastik bagi lingkungan
7. Dampak plastik bagi kesehatan
8. Pemutaran video singkat tentang bahaya sampah plastik
9. Pengelolaan sampah plastik dengan metode *Reuse, Reduce, Recycle* (3R)

## 10. Contoh pengelolaan sampah plastik

## 11. Pemutaran video singkat tentang manfaat ekonomi sampah plastik

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan penyuluhan dilakukan melalui *Google Meet*. Dari penyuluhan yang dilakukan para peserta tertarik untuk membentuk kelompok dalam pengelolaan sampah plastik. Ini menjadi fokus dari anggota Karang Taruna dikarekakan di Desa Baros belum terdapat kelompok yang mengurus hal ini maupun bank sampah yang aktif menangani sampah plastik. Melalui penyuluhan yang dilakukan para peserta juga tertarik untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang manfaat ekonomi serta bentuk pengelolaannya.



Gambar 8. Pemaparan Tim Pengabdi melalui Google Meets

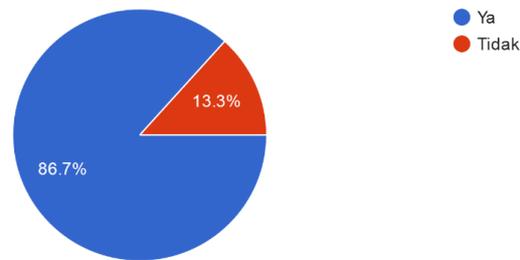


Gambar 9. Situasi Mitra pada saat Kegiatan Penyuluhan Virtual berlangsung

Sumber: Data yang diolah, 2020

Posttest merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Pada tahap ini setelah para peserta mengikuti kegiatan penyuluhan, mereka mengisi *google form* yang linknya sudah dibagikan oleh tim pengabdi. *Posttest* yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa pemahaman peserta naik cukup signifikan baik untuk aspek pengetahuan tentang peran kepemudaan dan pengelolaah sampah plastic.

Berikut adalah persentasi tingkat pemahaman bahaya sampah plastik bagi lingkungan:



Gambar 9. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat Post-Test

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa 86,7% peserta paham tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Persentase mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pretest yang sebesar 66,7%. Di samping itu, para peserta memahami bahwa dampak terhadap lingkungan dapat berupa pencemaran lingkungan, penyebab banjir, penyebab sarang nyamuk, pemicu bencana alam serta mengganggu kesehatan. Dengan tingkat pemahaman yang meningkat diharapkan para peserta menjadi peduli terhadap sampah plastik di sekitar mereka.

Di sisi lain terkait dengan manfaat ekonomi dari sampah plastik, para peserta setelah mendapatkan materi menyuluhan dan melihat video singkat terkait sampah plastik memandang bahwa manfaat ekonomi sampah plastik sangat beragam. Para peserta melihat bahwa beberapa manfaat ekonomi tersebut meliputi: 1) sampah plastik yang bisa digunakan berkali-kali hingga selesai penggunaan dapat di daur ulang menjadi kantong plastik kembali; 2) sampah yang dikelola dengan baik bisa dibuat menjadi buah tangan yang memiliki nilai ekonomi untuk diperjualbelikan; 3) mendapatkan keuntungan; 4) manfaat bagi diri sendiri terutama masyarakat lain; dan 5) bisa menghasilkan pendapatan.

Hal yang paling menarik dari hasil *posttest* yang dilakukan, para peserta mulai terlihat perannya dengan berbagai inisiatif rencana untuk menjadikan sampah plastik sebagai komoditas yang menghasilkan manfaat bagi Karang Taruna di Desa Baros. Beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi: 1) akan menjadikan sampah plastik sebagai kerajinan tangan; 2) melakukan penertiban sampah; 3) mensukseskan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat; 4) menjalankan kegiatan pelatihan yang sudah di dapat; 5) membedakan sampah organik dan nonorganik; 6) mengurangi sampah plastik; dan 7) membentuk bank sampah.

Sebagian besar responden menyatakan mereka juga berencana membentuk kelompok yang melibatkan karang taruna dalam pengelolaan sampah plastik dengan bentuk keterlibatan antara lain mengajak warga untuk bergotong royong membentuk dan mengelola bank sampah, memberikan edukasi sederhana kepada penduduk desa tentang bahaya sampah plastik jika tidak dikelola dengan baik, membentuk Gerakan lingkungan bebas sampah plastik.

Dua poin di atas menunjukkan bahwa revitalisasi peran kepemudaan melalui Karang Taruna Desa Baros Kabupaten Serang sudah mulai nampak walaupun masih dalam kategori sedang karena dalam pelaksanaan pengelolaan sampah hanya sebagian yang sudah mengetahui peran ke depan seperti apa serta sudah dapat menyuarakan aspirasi walaupun dalam ide-ide yang masih sederhana karena tetap ada kekhawatiran tentang pendanaan kegiatan yang saat ini masih belum mandiri dan masih bergantung pada Desa ataupun donator.

## PEMBAHASAN

Hasil dari *google form* yang diisi oleh Mitra terlihat bahwa kegiatan PKM yang dilakukan tim pengabdian sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan serta mendorong Karang Taruna Desa Baros untuk meningkatkan berbagai perannya baik yang berwujud nyata seperti tenaga dan ketrampilan, ataupun yang tidak berwujud nyata (abstrak) seperti hasil pemikiran dan peran sosial dalam pengelolaan sampah plastik menuju pembangunan lingkungan yang berkelanjutan (Dewi, 2018). Pemuda adalah modal sekaligus investasi berharga sehingga mereka dituntut untuk bisa berperan dalam mengembangkan wawasan serta memiliki keberanian untuk menjawab dengan berbagai solusi terkait berbagai tantangan dan dinamika kehidupan (Sumardani, 2012).

Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan berbagai program pembinaan karang taruna, dan juga pelibatan berbagai pihak seperti akademisi, instansi sosial maupun desa untuk terus berkomitmen terhadap pengembangan generasi muda. Namun berbagai faktor penghambat seperti yang terjadi di Desa Baros yaitu kondisi ekonomi dan pendidikan juga harus turut diperhatikan supaya tidak menjadi pengganjal mereka yang memang ingin berkontribusi terhadap lingkungan tempat tinggal (Sumardani, 2012).

Pembinaan pemuda menjadi hal yang signifikan mengingat pengaruhnya pada perkembangan bangsa Indonesia yang diperkirakan pada tahun 2020-2039 akan memiliki bonus demografi (Konadi & Iba, 2011). Selain melalui pendidikan, rasa tanggung jawab pemuda dapat diwujudkan melalui organisasi, salah satunya adalah Karang Taruna. Karang Taruna dapat ditinjau sebagai gerakan warga negara yang termasuk kedalam domain sosial kultural yang menekankan pada konsep praktis dan dianggap paling sesuai untuk menjadi *problem solver* sekaligus *agent of change* di Desa, tidak terkecuali di Desa Baros, Kabupaten Serang (Pratama & Rahmat, 2018).

Karang Taruna mampu menjadi inisiator yang ideal dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan akan pentingnya pengolahan sampah di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (Subiakto, 2020). Sehubungan dengan pengelolaan sampah, Wiradimadja, dkk (2018) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah menjadi salah satu upaya perbaikan isu lingkungan menjadi potensi ekonomi. Tidak hanya itu, kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik dapat berupa pembuatan briket dan balok plastik dari sampah plastik. Solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik adalah dengan

menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan memilah sampah plastik kemudian mengelola dan mengembangkannya untuk menciptakan ekonomi sirkular, yaitu mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Melalui pengelolaan ini maka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi ekonomi dari sampah plastik dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Darmastuti, dkk, 2020).

Mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan, Fatia dan Sugandi (2019) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran air maupun tanah serta mengganggu kehidupan makhluk lainnya. Hal ini terjadi karena sampah plastik tidak dapat terurai oleh mikroorganisme. Kondisi ini berakibat lebih lanjut pada berkurangnya mineral dalam tanah baik yang organik maupun anorganik. Selain memahami esensi terkait pengolahan sampah plastic berdasarkan prinsip ekonomi sirkular, pemahaman tentang bahaya sampah plastik yang tidak dikelola secara tepat juga menjadi penekanan dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan.

## **PENUTUP**

Desa Baros Kabupaten Serang memiliki letak yang strategis secara geografis, namun masih dijumpai berbagai persoalan lingkungan dan masyarakat yang saling berkaitan erat, yaitu tentang sampah. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah khususnya sampah plastik yang menjadi ancaman terhadap potensi sumber daya alam, diupayakan sebuah strategi pembangunan lingkungan yang berbasis masyarakat dengan mengajak seluruh pihak untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengendalian terhadap kebersihan lingkungan. Di sinilah peran kepemudaan dalam pengelolaan sampah plastik sangat dibutuhkan, Berpijak dari hal tersebut, Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Karang Taruna Desa Baros untuk menguatkan peran kepemudaan setempat melalui berbagai inisiatif dan partisipatif dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan mendapatkan antusiasime yang tinggi sekaligus memberikan stimulus terhadap anggota Karang Taruna untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah plastik yang memiliki manfaat ekonomi sekaligus sebagai pilot project untuk meningkatkan peran kepemudaan dalam pembangunan desa. Meskipun kegiatan penyuluhan ini tidak diikuti oleh semua anggota Karang Taruna karena keterbatasan infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan konferensi video, namun diharapkan mereka yang mengikuti kegiatan ini akan menjadi penggerak upaya pengelolaan sampah di lingkungan Desa Baros.

## **TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pendanaan internal, perangkat desa Baros serta Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), (2020): 1-18.
- Dewi, I. G. A. A. Y. Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), (2018): 84-92.
- Fatia, D., dan Sugandi, S. Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3 (2), (2019): 66-75
- Konadi, W., & Iba, Z. Bonus demografi modal membangun bangsa yang sehat dan bermartabat. *Majalah Ilmiah Unimus*, 2(6), (2011): 18–24.
- Lara, C. S., Crispín, A. F., & Téllez, M. C. L. Participatory rural appraisal as an educational tool to empower sustainable community processes. *Journal of cleaner production*, 172, (2018): 4254-4262
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), (2018): 170-179.
- Purwaningrum, P. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8 (2), (2016): 141-147.
- Rahmadi, D. S., & Alawiyah, T. PENANGANAN SAMPAH BERBASIS DESA MELALUI PERAN PEMUDA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3), (2019).
- Schröder, P., Anantharaman, M., Anggraeni, K., & Foxon, T. J. (Eds.). *The circular economy and the global south: sustainable lifestyles and green industrial development*. Routledge. (2019).
- Subiakto, V. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Berbasis Karang Taruna di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), (2020): 55-61.
- Sumardani, A. *Peranan pemuda dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan: Studi kasus di Kampung Sumur Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (2012).

Usadolo, S. E., & Caldwell, M. A stakeholder approach to community participation in a rural development project. *Sage Open*, 6(1), 2158244016638132. (2016).

“The World’s Garbage Problem – What You Need to Know”. Diakses dari <https://www.rootwell.com/blogs/worlds-garbage-problem> (2019).

“Pemerintah Nyatakan Perang Pada Sampah Plastik di Peluncuran Gerakan Indonesia Bersih”. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/pemerintah-nyatakan-perangpada-sampah-plastik-di-peluncuran-gerakan-indonesia-bersih.html> (2019).